

HUBUNGAN SIKAP IBU TENTANG PENCEGAHAN DIARE DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA

Nelfi Sarlis¹, Puspa Danira Arrasyid², Zurhayati³, Ifni Wilda⁴

Prodi D3 Kebidanan Universitas Rokania

* email: sarlisnelfi@gmail.com

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO), diarrhea is the third leading cause of death in children under 5 years of age and is responsible for the deaths of approximately 443,832 children each year. Diarrhea is a disease characterized by changes in the shape and consistency of soft to liquid stools and an increase in the frequency of bowel movements that are more than usual, namely 3 times or more a day which may be accompanied by vomiting or bloody stools, this disease is most often found in children. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal prevention attitudes and the incidence of diarrhea in toddlers in the working area of the Sidomulyo Inpatient Health Center. This type of research is quantitative with a cross-sectional design. The location of the study was in the working area of the Sidomulyo Inpatient Health Center. The population in this study were mothers and toddlers in the working area of the Sidomulyo Inpatient Health Center as many as 79 respondents and the sample in this study was 66 respondents using the Consecutive sampling technique. From the results of the chi square test, it was found that there was a relationship between maternal attitudes and the incidence of diarrhea in the working area of the Sidomulyo Inpatient Health Center with a p value $< \alpha = 0.000 < 0.005$. For research sites, it can improve maternal attitudes by providing information and counseling on diarrhea prevention efforts in toddlers.

Keywords: Attitude; Diarrhe; Toddler

ABSTRAK

Menurut World Health Organization (WHO) Penyakit diare merupakan penyebab kematian ketiga pada anak di bawah usia 5 tahun dan bertanggung jawab atas kematian sekitar 443.832 anak setiap tahun. penyakit diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai dengan mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasa, yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah, penyakit ini paling sering dijumpai pada anak-anak. Tujuan penelitian ini untuk Untuk mengetahui Hubungan sikap pencegahan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Rawat Inap Sidomulyo. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan desain *Cross sectional*. Lokasi penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan balita yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo sebanyak 79 responden dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 reponden dengan menggunakan Teknik *Consecutive sampling*. Dari hasil uji *chi square*, didapatkan ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo dengan p value $< \alpha = 0,000 < 0,005$. Bagi tempat Penelitian dapat meningkatkan sikap ibu dengan memberikan informasi dan penyuluhan tentang upaya pencegahan diare pada balita.

Kata Kunci: Sikap; Diare; Balita

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) penyakit diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai dengan mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasa, yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah, penyakit ini paling sering dijumpai pada anak-anak. Penyakit diare merupakan penyebab kematian ketiga pada anak di bawah usia 5 tahun dan bertanggung jawab atas kematian sekitar 443.832 anak setiap tahun (WHO, 2024). Berbagai penyebab bertambah besarnya angka kematian balita yang terjadi di Indonesia, penyebab utamanya adalah dikarenakan penyakit diare, yang berpotensi dapat menimbulkan angka kejadian luar biasa seiring terjadinya peningkatan Case Fatality Rate (CFR), hal tersebut dikarenakan seriusnya dampak akibat diare dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan balita pemula seperti, balita mengalami kekurangan cairan, pengolahan dan penyerapan nutrisi terganggu yang berdampak pada kesakitan dan kematian pada balita (Asnidar 2015).

Dari data nasional tersebut tampak bahwa diare tetap menjadi penyebab kesakitan serta kematian balita tertinggi di antara penyakit lainnya meskipun mengalami penurunan jumlah kasus (Kemenkes RI, 2023). Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi diare pada semua kelompok umur sebesar 2%, pada balita sebesar 4,9%, dan pada bayi sebesar 3,9%. Sementara pada Sample Registration System tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6%. Menurut data profil

Kesehatan Provinsi Riau 2023, dapat diketahui penderita diare sebanyak 11% terjadi peningkatan dua kali dari tahun 2021 sebanyak 5,5%. di tahun 2022, data kasus diare pada balita hampir seluruh kabupaten/kota meningkat (Dinkes Provinsi, 2023).

Diare adalah buang air besar (BAB) dengan konsistensi feces lebih cair dengan frekuensi >3 kali sehari, kecuali pada neonatus (bayi < 1 bulan) yang mendapatkan ASI biasanya buang air besar dengan frekuensi lebih sering (5-6 kali sehari) dengan konsistensi baik dianggap normal. Prevalensi diare menurut gejala dihitung dengan menggabungkan kasus diare baik diagnosis maupun hanya memiliki gejala. Pada bayi usia 0-28 hari (neonatus), dikatakan kasus diare jika responden mengaku didiagnosis diare oleh tenaga kesehatan atau jika pernah mengalami gejala diare meliputi diare meliputi BAB >6 kali perhari dan dengan konsistensi lembek atau cair. Selain neonatus jika responden menjawab lebih dari 3 kali dengan konsistensi lembek/cair, maka dianggap diare (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018).

Seseorang bisa terkena penyakit diare disaat lingkungan hidupnya tidak higienis sehingga mengundang bakteri dan virus penyebab diare (Kaunang and Mantiri 2022).

Tanda dan gejala diare pada anak antara lain seperti gejala umum dan gejala spesifik. Gejala umum seperti berak cair atau lembek dan sering adalah gejala khas diare, muntah biasanya menyertai diare pada gastroenteritis akut, demam dapat mendahului atau tidak mendahului gejala diare, dan gejala dehidrasi, yaitu mata cekung ketegangan kulit menurun, apatis bahkan gelisah. Gejala spesifik seperti vibrio cholera (diare hebat, warna tinja seperti cucian beras dan berbau amis) dan disenteriform: tinja berlendir dan berdarah. Gejala diare yang sering terjadi antara lain adalah sebagai berikut: BAB cair/lembek, frekuensi 3x atau lebih per hari,

perut kembung, mual dan atau muntah, nyeri perut, lemas, dan kadang disertai demam. Diare yang tidak segera ditangani dengan baik bisa menyebabkan dehidrasi. Dibandingkan orang dewasa, anak-anak lebih rentan mengalami dehidrasi. Dehidrasi dapat berupa gejala ringan, sedang, maupun berat (Maryanti, 2022).

Salah satu faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita menurut (Maryanti, 2022): Sikap/Tindakan Ibu, Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam bentuk tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, seperti fasilitas atau sarana dan prasarana. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik). Inilah yang disebut praktik (practice) kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Sikap merupakan suatu ekspresi seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya pada suatu obyek. Sikap memiliki arti pandangan atau suatu kecenderungan dalam mengekspresikan suatu hal baik benda ataupun orang dengan bentuk suka atau tidak suka (Alisuf, 2014). Bisa diartikan bahwa sikap memiliki makna sebuah kecenderungan manusia dalam mereaksikan suatu hal yang dilihatnya. Bentuk dari reaksi manusia dapat berupa perasaan acuh atau tidak acuh, suka ataupun tidak suka, menerima atau tidak menerima. Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit kategori Negatif yaitu 39 (59,1%) dan sikap dengan kategori positif yaitu 27 (40,9%).

dan faktor resiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo pada Desember 2024 – Mei 2025. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan desain *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan balita yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo sebanyak 79 responden dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 reponden dengan menggunakan Teknik *Consecutive sampling*. Data diolah dengan menggunakan analisis univariate untuk mengetahui distribusi frekuensi yang diolah menggunakan SPSS. Penelitian ini juga menggunakan analisis bivariate menggunakan rumus Chi Square. Rumus ini digunakan untuk mengetahui hubungan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Tahun 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru Tahun 2025

No	Sikap	Frekuensi	%
1.	Negatif	39	59,1 %
2.	Positif	27	40,9 %
Jumlah		66	100 %

Pada tabel 1 diketahui variabel sikap menunjukkan bahwa sikap responden dengan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru Tahun 2025

No	Kejadian Diare	Frekuensi	%
1.	Ya	53	80,3 %
2.	Tidak	13	19,7 %
	Jumlah	66	100 %

Berdasarkan tabel 2 diketahui variabel kejadian diare menunjukkan bahwa kejadian diare pada balita dengan hasil 53 (80,3%) dan tidak ada kejadian diare yaitu 13 (19,7%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru Tahun 2025

Sikap	Kejadian Diare				Total		P Value	A
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
Negatif	39	100%	0	0,0%	39	100%	0,000	0,05
Positif	14	51,9%	13	48,1%	27	100%		
Total	53	80,3%	13	19,7 %	66	100%		

Berdasarkan tabel 3 dari 39 responden dengan sikap negatif, Seluruh balita mengalami kejadian diare yaitu 39 orang (100%). Dari 27 responden dengan sikap yaitu 14 orang (51,9%) mengalami kejadian diare dan 13 orang (48,1%) tidak mengalami kejadian diare. Dari hasil uji chi-square diperoleh nilai hasil P-Value $0,000 < 0,005$ dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2025.

Berdasarkan hasil penelitian dari 66 responden, 39 responden (59,1%) sikap negatif dan 27 responden (40,9%) sikapnya positif. Sikap masyarakat merupakan tingkat kesatuan yang dapat menurunkan frekuensi angka kesakitan diare.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Sikap

Menurut Notoatmodjo sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, sikap merupakan kecenderungan untuk menyatakan tanda-tanda menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2014).

Sikap yang sehat perlu diperhatikan dalam penyebaran penyakit diare yaitu sikap ibu dalam mencuci tangan, pengolahan makanan, sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dan perilaku penyehatan lingkungan. Sikap ibu dalam mencuci tangan perlu mendapat perhatian, karena ibu yang tidak mencuci tangan sebelum makan atau sebelum menyuapkan makanan pada anak, setelah buang air besar, serta tidak mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan atau menyiapkan susu untuk anak, dapat

meningkatkan resiko terjadinya penyakit diare (Zulkarnain,2019).

Sikap yang baik mendorong seseorang untuk menjauhi perilaku yang negatif seperti tidak menjaga kebersihan diri, makanan dan lingkungan, ini berarti sikap yang ada belum sampai pada tahap melakukan tindakan yang baik pula. Masih besarnya kecenderungan responden tidak menjaga kebersihan diri, makanan dan lingkungan dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya kesakitan (diare) pada responden. Sikap berpengaruh terhadap perilaku, yaitu bahwa sikap yang diyakini oleh seseorang menentukan apa yang akan dilakukan olehnya. Semakin khusus sikap seseorang yang kita ukur dan semakin khusus pula untuk kita mengidentifikasi perilaku terkait, maka semakin besar kemungkinan kita dapat memperoleh hubungan yang signifikan diantara keduanya (Yunida, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Farida, 2021) menyatakan bahwa dari 48 responden sebagian besar bersikap negative tentang diare pada Balita yaitu sebanyak 26 orang atau 54.2% dan yang bersikap positif untuk menyikapi hal yang berhubungan tentang diare pada balita adalah 22 responden atau 45.8 %.

b. Kejadian Diare

Berdasarkan hasil penelitian dari 66 responden, 53 responden (80,3%) mengalami diare dan 13 responden (19,7%) tidak mengalami diare.

Diare umumnya disebabkan oleh kualitas hygiene dan sanitasi lingkungan yang masih belum memenuhi persyaratan. Penyakit ini termasuk penyakit menular yang ditandai dengan gejala-gejala seperti : perubahan bentuk dan konsistensi tinja menjadi lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari biasanya (3x atau lebih dalam sehari) disertai muntah-muntah, sehingga penderita akan mengalami kekurangan cairan tubuh (dehidrasi) yang pada akhirnya apabila tidak

mendapat pengobatan segera dapat menyebabkan kematian (Alifia, 2016).

Faktor yang sangat mempengaruhi kejadian diare pada balita adalah sikap ibu tentang menjaga pola makanan balita dan sikap ibu tentang kebersihan balita. Secara umum faktor-faktor yang menentukan kejadian diare pada balita adalah konsumsi makanan yang tidak bersih sehingga tubuh kekurangan zat gizi (Nur, 2024). Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, diare merupakan penyakit yang menyebabkan kematian di berbagai Negara berkembang termasuk Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rismayani dkk, 2022) menyatakan bahwa dari 81 responden yang mengalami diare terdapat 44 orang (54,3%) lebih banyak dari responden yang tidak diare terdapat 37 orang (45,7%).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Sikap ibu dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru Tahun 2025.

Dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai hasil P-Value $0,000 < 0,005$ dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2025.

Sikap adalah tanggapan atau reaksi responden berdasarkan pendirian, pendapat dan keyakinan individu tersebut. Perilaku tertutup (*covert behaviour*) adalah respons atau reaksi terhadap terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Menurut Notoatmodjo sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, sikap

merupakan kecenderungan untuk menyatakan tanda-tanda menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Farida dkk, 2021) menyatakan bahwa terdapat ada hubungan antara sikap responden dengan kejadian diare pada Balita dengan sikap negatif yang mengalami kejadian diare pada balita adalah 24 responden dan responden dengan sikap positif yang mengalami kejadian diare pada balita adalah 9 responden. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Nurul Rahmah, dkk, 2024) hubungan sikap ibu atau wali terkait pencegahan diare dengan kejadian diare yang dialami balita diketahui $p\text{-value } 0,00$, nilai ini $< 0,05$. Diketahui responden dengan sikap positif memiliki anak yang pernah atau sedang mengalami diare hanya 7 orang (5,1%). Sementara responden dengan sikap negatif memiliki anak yang pernah atau sedang mengalami diare ada 71 orang (52,5%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2025 dengan nilai $P\text{value } 0,000 < 0,005$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan dan penulisan penelitian ini, terutama kepada Ketua Program Studi, Bagian LPPM dan responden penelitian yang telah bersedia ikut serta dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asnidar. 2015. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap

Kejadian Diare Pada Anak Di Puskesmas Bontononpo II Kabupaten Gowa." *Journal of Public Health* 151:10–17.

Dinkes Provinsi, Riau. 2023. "Profil Kesehatan Provinsi Riau 2023." Dinkes Provinsi Riau 12–26.

Kaunang, Wulan, and Freysi Mantiri. 2022. "Penyakit Diare." *Researchgate* 6(1):5–10.

Kemendes RI. 2023. Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Pneumonia Dan Diare 2023-2030.

Notoatmodjo. 2014. "Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan - Notoatmodjo." *Procedia Manufacturing* 1(22 Jan):1–17.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. "Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf." *Lembaga Penerbit Balitbangkes* hal 156

Sharah Monica Yunida. 2018. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Budaya Dengan Perilaku Penggunaan Air Sungai (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2)

World Health Organization. Diarrhoeal Disease [Internet]. 2024

Zulkarnain Nasution, Rika Fitriani Samosi. 2019. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Penanganan Diare di Puskesmas Polonia Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*. V (1). 46-51.